Journal of **Innovation** and **Sustainable Empowerment**
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ISSN 2961-9416 (Online) 2962-9160 (Print)
Vol. 4 No. 2 Agustus 2025, Page 53-60 | Journal Homepage: www.jise.uniku.ac.id

Pemberdayaan Nelayan Berbasis Pemanfaatan Teknologi untuk Pengelolaan Keuangan di Kabupaten Indramayu

Alifah Kusumaningrum [a,1,*]; Dwi Edwid Dian Negara [a,2,] ; Yeti Lastuti [a,3] ; Hanif Afif Naufal [a,4]; Aulia Deva [a,5]; Muhammad Fahrizal [a,6]

[a] *Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indoneisa*
[1] *alifahkusumaningrum@unj.ac.id,* [2] *dwiringgaedn@unj.ac.id,* [3] *yeti.lastuti@unj.ac.id,* [4] *hanifafifn@unj.ac.id*, [5] *auliadeva27@gmail.com* , [6] *muhammadfahrizaln5@gmail.com*

** Corresponding author*

https://doi.org/10.25134/jise.v4i2.149

Article history: **Received** Agutus 10, 2025; **Revised** Agustus 12, 2025; **Accepted** Agustus 18, 2025; **Available online** Agustus 20, 2025

Abstrak: Kabupaten Indramayu merupakan salah satu daerah penghasil perikanan utama di Jawa Barat, dengan produksi perikanan mencapai 178.319 ton pada tahun 2024. Namun, sebagian besar nelayan masih mengelola keuangan secara konvensional, sehingga menghadapi berbagai kendala seperti kesulitan menghitung keuntungan, mengelola pengeluaran, dan terbatasnya akses ke lembaga keuangan formal. Rendahnya literasi keuangan dan digital menjadi faktor utama yang menghambat kemandirian ekonomi nelayan. Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan dan digital nelayan melalui edukasi pengelolaan keuangan, pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital (BukuKaz, Trafiz, dan Google Sheets), serta pendampingan penyusunan laporan keuangan. Aplikasi digital yang digunakan ringan, mudah diakses, dan mampu membantu nelayan dalam mencatat pendapatan, pengeluaran, dan penyusunan laporan keuangan secara otomatis. Hasil implementasi program menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis teknologi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan nelayan dalam mengelola usaha perikanan secara lebih efisien dan mandiri. Program ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ekonomi pesisir, dan berkontribusi pada pemberdayaan nelayan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Manajemen Keuangan, Literasi Keuangan, Digitalisasi, Nelayan.

***Abstract**: Kabupaten Indramayu Regency is one of the main fisheries producing areas in West Java, with fisheries production reaching 178,319 tons in 2024. However, most fishermen still manage their finances conventionally, thus facing various obstacles such as difficulty calculating profits, managing expenses, and limited access to formal financial institutions. Low financial and digital literacy are the main factors hindering fishermen's economic independence. This community service program is designed to improve fishermen's financial and digital literacy through financial management education, training in the use of digital financial recording applications (BukuKaz, Trafiz, and Google Sheets), and assistance in preparing financial reports. The digital applications used are lightweight, easy to access, and able to assist fishermen in recording income, expenses, and preparing financial reports automatically. The results of the program implementation show that the technology-based educational approach is effective in improving fishermen's understanding and skills in managing fisheries businesses more efficiently and independently. This program is in line with the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly in improving the welfare of coastal economic communities, and contributing to the sustainable empowerment of fishermen.*

Keyword: Community Service, Financial Management, Financial Literacy, Digitalization, Fisherman.

Copyright © 2025, The Author(s).
This article is distributed under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

1. PENDAHULUAN

Di era digital, teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi, kesetaraan, dan keberlanjutan lingkungan sistem pangan serta berpotensi meningkatkan daya saing produsen skala kecil (Tilley, 2024).Di era modern yang penuh dengan kompleksitas keuangan, literasi keuangan menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki setiap individu, termasuk nelayan. Literasi keuangan membantu orang membuat keputusan keuangan yang terinformasi dan bertanggung jawab, meningkatkan stabilitas keuangan dan mengurangi kekhawatiran keuangan (Bai, 2023) Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan menjadi kunci bagi nelayan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Nelayan di Kabupaten Indramayu, yang mayoritas masih mengandalkan metode tradisional dalam pengelolaan keuangan (Dinas Perikanan Indramayu, 2023), seringkali menghadapi tantangan seperti pendapatan yang tidak stabil, pencatatan keuangan yang buruk, dan terbatasnya akses terhadap layanan keuangan formal. Tanpa strategi pengelolaan yang baik, pendapatan yang diperoleh selama musim panen dapat cepat hilang, yang menyebabkan kesulitan keuangan selama musim paceklik.

Penting untuk memperkenalkan teknologi keuangan seperti aplikasi pencatatan keuangan, transaksi digital, dan akses yang lebih mudah ke layanan perbankan. Ponsel pintar memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan keuangan nelayan di Kabupaten Indramayu karena fitur internet dan dukungan aplikasi yang dimilikinya memungkinkan akses informasi dan layanan keuangan secara lebih cepat dan efisien (Calderwood, 2022). Mereka yang menggunakan aplikasi cenderung lebih mudah melacak pendapatan dan pengeluaran mereka dan terbukti lebih tangguh ketika menghadapi guncangan keuangan(Panos & Wilson, 2020). Komputer, dan tablet meningkatkan kemampuan rumah tangga untuk mengakses berbagai TIK secara bersamaan dan dipandang sebagai infrastruktur publik yang krusial bagi pembangunan sosial dan ekonomi di era modern (Putri et al., 2024). Dengan teknologi ini, nelayan dapat lebih disiplin dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, menyisihkan tabungan, dan mengakses kredit atau asuransi yang dapat membantu mereka menghadapi risiko ekonomi.

Kabupaten Indramayu merupakan salah satu daerah penghasil perikanan di Jawa Barat. Sektor perikanan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian. Namun, pengelolaan keuangan tetap menjadi tantangan utama bagi sebagian besar nelayan. Menurut data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indramayu tahun 2023, sekitar 70% nelayan di wilayah ini masih menggunakan sistem pengelolaan keuangan konvensional. Fluktuasi pendapatan nelayan menimbulkan kesulitan keuangan, termasuk hambatan menabung, keterbatasan akses perbankan, inefisiensi pengelolaan modal usaha, dan ketergantungan pada tengkulak. Hal ini juga menghambat kemandirian ekonomi nelayan (Badan Pusat Statistik (BPS), 2023).

Pada tahun 2024, produksi perikanan Kabupaten Indramayu mencapai 523.265,17 ton (Dinas Perikanan Dan Kelautan, 2024). Produksi perikanan yang tinggi ini menunjukkan potensi yang signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi nelayan. Produksi perikanan yang stabil di Kabupaten Indramayu menekankan optimalisasi pengelolaan keuangan melalui teknologi. Sayangnya, praktik pengelolaan keuangan tradisional, seperti pencatatan manual, masih umum di kalangan nelayan. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan menghambat perencanaan jangka panjang, investasi, dan tabungan.

Program pengabdian masyarakat ini, mengidentifikasi berbagai tantangan yang menghambat peningkatan kesejahteraan mereka. Sebagian besar nelayan masih mengandalkan metode manual untuk mencatat hasil tangkapan dan mengelola keuangan mereka. Hal ini mengakibatkan rendahnya transparansi usaha, kesulitan dalam mengakses pembiayaan, dan tingginya ketergantungan pada tengkulak untuk memasarkan hasil tangkapan mereka. Padahal nelayan memiliki banyak sekali pengetahuan lokal dan tradisional yang menjadi dasar pengambilan keputusan mereka, yang dapat digunakan untuk mendorong pengelolaan perikanan berkelanjutan bila dikombinasikan dengan pengetahuan ilmiah (Lopez-Ercilla et al., 2021). Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya menabung dan mengakses layanan perbankan guna mendukung stabilitas ekonomi keluarga nelayan (Ghofur A, 2022). Berdasarkan diskusi dengan masyarakat nelayan dan pemangku kepentingan setempat, beberapa isu prioritas akan dibahas dalam program pengabdian masyarakat ini. 1) Kurangnya Literasi Keuangan dan Digital: Sebagian besar nelayan masih menggunakan sistem pengelolaan keuangan konvensional dan tidak terstruktur, sehingga menyulitkan pencatatan keuangan, menyisihkan tabungan, dan mengakses layanan keuangan formal. Kurangnya Pencatatan Keuangan Terstruktur. 2) Kurangnya pencatatan keuangan terstruktur menyulitkan nelayan untuk mengendalikan arus kas, menghitung laba bersih, dan merencanakan biaya operasional secara efektif. Kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan dan teknologi digital semakin memperburuk situasi ini, membuat banyak nelayan bergantung pada sistem ekonomi yang tidak menguntungkan. Beberapa isu terkait produksi dapat diringkas menjadi dua sub-masalah: mayoritas nelayan

 doi: https://doi.org/10.25134/jise.v4i2.149

tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang jelas, sehingga mereka tidak dapat menghitung keuntungan dan pengeluaran secara akurat (8); kesulitan mengakses modal usaha dari lembaga keuangan karena kurangnya laporan keuangan yang terorganisir; dan kurangnya literasi digital, yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan usaha perikanan.

Kurangnya catatan keuangan yang terstruktur menyulitkan nelayan untuk mengontrol arus kas, menghitung laba bersih, dan merencanakan biaya operasional secara efektif. Tanpa data keuangan yang jelas, mereka juga menghadapi kendala dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan, karena mereka tidak memiliki laporan keuangan untuk mengajukan pinjaman atau bantuan usaha. Kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan dan teknologi digital semakin memperburuk situasi ini, membuat banyak nelayan bergantung pada sistem ekonomi yang tidak menguntungkan. Program pemberdayaan nelayan melalui pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan di Kabupaten Indramayu berkontribusi pada pemberdayaan berkelanjutan dengan peningkatan literasi keuangan nelayan dengan pencatatan arus kas dan pelatihan menghitung keuntungan.Dengan demikian, nelayan dapat mengurangi ketergantungan pada sistem ekonomi yang merugikan, seperti pinjaman berbunga tinggi atau tengkulak, dan memperkuat kemandirian ekonominya.

2. METODE

Untuk memastikan solusi yang diusulkan terlaksana secara efektif, program ini akan dilaksanakan melalui serangkaian tahapan sistematis berdasarkan kebutuhan nyata nelayan di Kabupaten Indramayu. Kegiatan pengabdian masyakarat ini dilakukan melalui berbagai tahapan dari discovery dengan melakukan identifikasi dan potensi lokal di Kabupaten Indramayu, dream dengan memfasilitasi peserta, merancang solusi pelatihan dan mengimplementasikan rencana serta memastikan keberlanjutan program. Setiap tahapan mengutamakan pendekatan yang mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan, sehingga nelayan dapat langsung merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta kegiatan berjumlah 35 orang yang terdiri dari dengan pendampingan oleh 4 dosen. Pemilihan peserta dilakukan secara purposive berdasarkan data dan rekomendasi dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramyu, dengan kriteria yaitu merupakan nelayan aktif, bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, terbuka terhadap penggunaan teknologi digital, serta diutamakan bagi yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang rapi. Kegiatan dilakukan pada tanggal 11 Juni 2025 di ruang pertemuan Dinas Perikan dan Kelautan Pemerintah Kabupaten Indramayu.

Metode pelaksanaannya meliputi sosialisasi, pelatihan, adopsi teknologi, serta pemantauan dan evaluasi secara berkala, untuk memastikan setiap nelayan dapat beradaptasi dengan sistem digital yang diperkenalkan. Dengan pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan nelayan tidak hanya memperoleh keterampilan baru tetapi juga mampu mengelola usaha perikanannya secara lebih efisien dan mandiri. Langkah-langkah pelaksanaan: 1) edukasi manajemen keuangan bagi nelayan dengan cara memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya pencatatan keuangan dalam usaha perikanan, 2) pedampingan dalam penyusunan laporan keuangan, nelayan akan dibantu dalam membuat laporan keuangan secara berkala sehingga dapat memastikan nelayan untuk memahami bagaimana pencatatatan transaksi yang baik.

Evaluasi program dilakukan melalui kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif, meliputi kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan, lembar observasi untuk menilai partisipasi selama pelatihan, FGD untuk menggali persepsi dan kendala, catatan lapangan yang merekam dinamika kelompok serta hambatan teknis, dan dokumentasi visual berupa foto dan video yang menunjukkan proses dan hasil kegiatan. Pendekatan akademik ini memastikan bahwa kegiatan tidak hanya bersifat aplikatif, tetapi juga memiliki landasan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

 e-ISSN 2961-9416, p-ISSN 2962-9160



Gambar 1. Penyebaran Kuisioner dan Sesi FGD

Program ini mendukung kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan melibatkan mahasiswa secara langsung dalam pendampingan masyarakat, Mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam memecahkan masalah nyata di masyarakat, khususnya dalam bidang ekonomi dan teknologi digital. serta berkontribusi terhadap Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, khususnya:

1. IKU 2 (Mahasiswa Mendapatkan Pengalaman di Luar Kampus), karena mahasiswa terlibat dalam pelatihan dan pendampingan digitalisasi bagi nelayan.
2. IKU 5 (Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat), dengan pengimplementasian teknologi dalam pemberdayaan ekonomi nelayan.
3. IKU 7 (Kolaborasi dengan Dunia Usaha dan Industri - DUDI), melalui kerja sama dengan startup digital dalam pencatatan literasi keuangan sederhana berbasis teknologi) (Kementerian Pendidikan, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Indramayu dikenal sebagai salah satu daerah dengan sektor perikanan yang berkembang pesat di Indonesia. Wilayah ini memiliki garis pantai yang panjang dan jumlah nelayan yang besar, menjadikannya salah satu sentra produksi perikanan di Jawa Barat. Industri perikanan sangatlah kompleks karena banyaknya produk, proses, individu, dan organisasi yang terlibat di dalamnya (Nisar, 2024). Meskipun sektor perikanan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah, banyak nelayan masih menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka.

Sekitar 70% nelayan di daerah ini masih menggunakan sistem pengelolaan keuangan konvensional dan kurang terstruktur (Dinas Perikanan dan Kelautan, 2025). Fluktuasi pendapatan nelayan menimbulkan kesulitan dalam mengelola keuangan, karena mereka seringkali kesulitan menabung, mengakses layanan perbankan, atau mengelola modal usaha secara efektif. Lebih lanjut, banyak nelayan masih mengandalkan tengkulak untuk pembiayaan dan pemasaran hasil tangkapan mereka, sehingga kurang mandiri secara ekonomi.

Program ini dirancang dengan pendekatan praktis yang mengutamakan kemudahan implementasi, sehingga nelayan dapat beradaptasi dengan teknologi digital secara bertahap. Dengan sosisalisasi dan pelatihan dan pendampingan program ini diharapkan dapat memberikan dampat nyata dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi nelayan di Kabupaten Indramayu. Melalui metode pelaksanaan yang sistematis, nelayan tidak hanya mendapatkan keterampilan baru dalam pencatatan hasil tangkapan dan menejemen keuangan tetapi juga mampu memperluas pasar mereka, megoptimalkan hasil tangkapan serta meningkatkan daya saing usaha mereka di era digital.

 doi: https://doi.org/10.25134/jise.v4i2.149





Gambar 2. Pedampingan dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Perserta pedampingan terdiri dari para nelayan yang mengikuti penjelasan mengenai pentingnya pencatatan keuangan secara digital, serta manfaat teknologi dalam memantau arus kas usaha perikanan. Gambar ini menunjukkan bahwa adanya partisipasi aktif peserta menjadi salah satu faktor keberhasilan kegiatan ini, karena tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mempraktikan secara langsung. Hal baru yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah adanya peningkatan keterampikan digital nelayan, terutama dalam menggunakan teknologi untuk pencatatan keuangan yang sebelumnya belum dilakukan. Mayoritas nelayan indramyu belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan sehingga pendekatan praktik langsung menjadi efektif. Kelebihan kegiatan ini adalah adanya transfer keterampilan yang aplikatif dan langsung digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kekurangannya adalah pada perangkat dan koneksi internet yang menjadi tantangan di beberapa wilayah pesisir.

Tabel 2. Pengimplementasian Program-Program Pengabdian

No	Program Pengabdian	Terlaksana	Optimal	Belum Optimal
1.	Pelatihan penggunaan pencatatatan keuangan digital	√	√	-
2.	Penyediaan modul dan pandungan pencatatan keuangan	√	√	-
3.	Sosialisasi mantaat teknologi untuk arus kas usaha	√	√	-
4.	Pedampingan praktik input data keuangan	√	√	-

Berdasarkan tabel 2, seluruh program pengabdian direncanakan dalam kegiatan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan kegiatan bagi nelayan di Kabupaten Indramayu telah terlaksana dan berada pada kategori optimal. Program pertama, pelatihan penggunaan pencatatatan keuangan digital memberikan keterampilan kepada nelayan untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran. Program kedua yaitu penyediaan modul dan panduan catatan keuangan yang memudahkan peserta untuk mengulang materi secara mandiri setelah pelatihan. Program ketiga adalah sosialisasi manfaat teknologi untuk arus kas usaha yang menekankan pada pentingnya pemantauan arus kas dalam menjaga stabilitas usaha. Program keempat adalah pendampingan praktik input data keuangan dimana secara langsung peserta mempraktikan pencatatan transaksi harian dengan bimbingan tim pengabdian.

 e-ISSN 2961-9416, p-ISSN 2962-9160

Tabel 1. Hasil Evaluasi Program

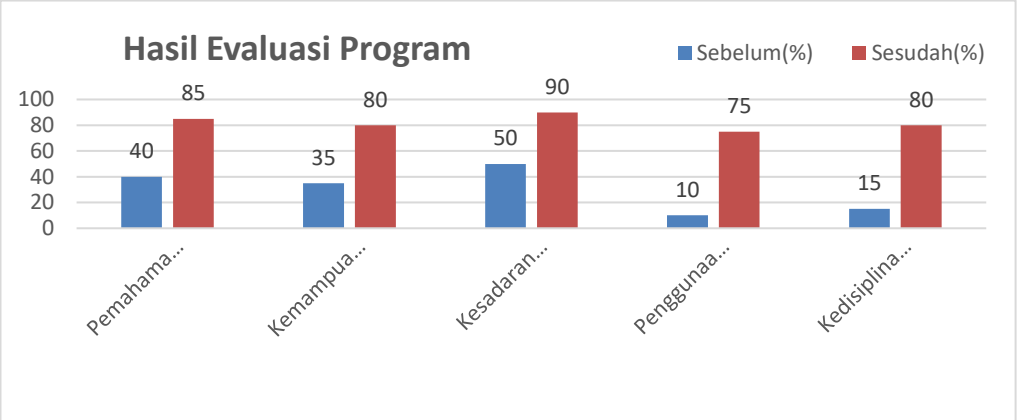

Grafik 1. Hasil Evaluasi Program

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat, program pemberdayaan nelayan berbasis pemanfaatan teknologi untuk pengelolaan keuangan di Kabupaten Indramayu menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek yang diukur. Aspek 1 yaitu pemahaman konsep pengelolaan keuangan meningkat dari 40% sebelum kegiatan menjadi 85%. Setelah kegiatan, yang mengindikasikan bahwa pelatihan mampu memperkuat wawasan peserta terkait prinsip-prinsip dasar mengelola keuangan, aspek 2 yaitu kemampuan membuat catatan keuangan naik dari 35% menjadi 80%, menunjukkan peningkatan keterampilan teknis dalam menyusun pencatatan yang sistematis, aspek 3 yaitu esadaran pentingnya menabung juga mengalami kenaikan cukup besar, dari 50% menjadi 90%, mencerminkan adanya perubahan pola pikir peserta terhadap urgensi perencanaan keuangan jangka panjang, aspek 4 yaitu peningkatan paling drastis terlihat pada penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, dari hanya 10% sebelum kegiatan menjadi 75% sesudahnya, yang menandakan keberhasilan program dalam memperkenalkan dan mendorong adopsi teknologi digital, aspek 5 yaitu kedisiplinan mencatat pemasukan dan pengeluaran melonjak dari 15% menjadi 80%, memperlihatkan bahwa program tidak hanya mengajarkan keterampilan, tetapi juga mengubah kebiasaan peserta menjadi lebih tertib dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang mendukung kemandirian finansial nelayan.

Peningkatan adopsi aplikasi pencatatan keuangan dari 10% menjadi 75% dapat dianalisis menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis 1989, TAM dirancang untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang membentuk niat pekerja dari berbagai sektor untuk menggunakan teknologi informasi (TI) yang sedang berkembang (Kabir et al., 2022).Di mana dua faktor kunci yang memengaruhi adopsi adalah *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan). Pelatihan yang diberikan mampu menunjukkan manfaat langsung bagi nelayan, seperti kemudahan memantau arus kas dan memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, sehingga mendorong penerimaan teknologi digital. Dari perspektif *community* empowerment, pendekatan ABCD yang digunakan mendorong partisipasi aktif dan memanfaatkan aset lokal, baik berupa keterampilan, solidaritas kelompok, maupun jaringan komunitas nelayan. Program ini terbukti meningkatkan kemandirian peserta dalam mengelola keuangan, yang sejalan dengan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dengan memperkenalkan teknologi digital yang meningkatkan efisiensi usaha perikanan (United Nations, 2023).Dengan meningkatkan literasi keuangan, nelayan dapat mengoptimalkan hasil tangkap dan pengelolaan usaha mereka, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis sumber daya laut yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kabupaten Indramayu bertujuan untuk mengatasi permasalahan rendahnya literasi keuangan dan digital di kalangan nelayan, yang masih mengelola keuangannya secara manual dan kurang terencana. Sebagian besar nelayan masih mengelola keuangan secara manual dan kurang terencana, sehingga rentan menghadapi kesulitan dalam perencanaan usaha dan keberlanjutan ekonomi keluarga. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi berupa edukasi dan pendampingan yang sistematis. Melalui program ini, nelayan diberikan edukasi pengelolaan keuangan,

pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, serta pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan. Aplikasi seperti Google Sheets dipilih karena relevan, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan nelayan. Dengan keterampilan baru ini, nelayan diharapkan mampu melakukan pencatatan keuangan secara lebih akurat, transparan, dan aman, sekaligus meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.edukasi pengelolaan keuangan, pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, dan pendampingan penyusunan laporan keuangan digital, nelayan dibekali keterampilan untuk mengelola keuangannya secara lebih efisien dan mandiri.

Implementasi teknologi digital dalam pencatatan keuangan tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi nelayan, tetapi juga mendukung pencapaian. Implementasi teknologi digital ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi nelayan tetapi juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), khususnya dalam pemberdayaan masyarakat pesisir. Program ini membuktikan bahwa integrasi teknologi digital dengan edukasi yang tepat memiliki potensi besar dalam mendorong kemandirian, meningkatkan daya saing, serta memperkuat pemberdayaan ekonomi nelayan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Negeri Jakarta melalui Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan dukungan moral dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Indramayu, khususnya Dinas Perikanan dan Kelautan yang telah memberikan izin serta memfasilitasi koordinasi dengan masyarakat nelayan.

Ucapatan terimakasih juga disampaikan kepada para nelayan di Kabupaten Indramayu yang telah berpartisipasi aktif, berbagai pengalam dan memberikan masukan dalam kegiatan ini. Tidak lupa, terimakasih kepada seluruh tim pelaksana pengabdian masyarakay yang telah bekerja dengan dedikasi tinggi sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik Perikanan Tangkap Indonesia 2023*.

Bai, R. (2023). Impact of financial literacy, mental budgeting and self control on financial wellbeing: Mediating impact of investment decision making. *PLoS ONE*, *18*(11 November). https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294466

Calderwood, J. (2022). Smartphone Application Use in Commercial Wild Capture fisheries. *Rev Fish Biol Fisheries,* 1063–1083.

Dinas Perikanan Dan Kelautan. (2024). *Jumlah Produksi Perikanan di Kabupaten Indramayu*.

Dinas Perikanan dan Kelautan. (2025). *Sistem Pengelolaan Keuangan*.

Dinas Perikanan Indramayu. (2023). *Laporan Statistik Perikanan Kabupaten Indramayu*.

Ghofur A, A. M. (2022). Digitalisasi dan Transformasi Ekonomi pada Sektor Perikanan. . *Jurnal Ekonomi Digital Dan UMKM*, 45–60.

Kabir, K. H., Hassan, F., Mukta, M. Z. N., Roy, D., Darr, D., Leggette, H., & Ullah, S. M. A. (2022). Application of the technology acceptance model to assess the use and preferences of ICTs among field-level extension officers in Bangladesh. *Digital Geography and Society*, *3*. https://doi.org/10.1016/j.diggeo.2022.100027

Kementerian Pendidikan, K. R. dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi MBKM dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi.*

Lopez-Ercilla, I., Espinosa-Romero, M. J., Fernandez Rivera-Melo, F. J., Fulton, S., Fernández, R., Torre, J., Acevedo-Rosas, A., Hernández-Velasco, A. J., & Amador, I. (2021). The voice of Mexican small-scale fishers in times of COVID-19: Impacts, responses, and digital divide. *Marine Policy*, *131*. https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104606

Nisar, U. Z. (2024). *Unlocking the potential of blockchain technology in enhancing the fisheries supply chain: an exploration of critical adoption barriers in China*.

Panos, G. A., & Wilson, J. O. S. (2020). Financial literacy and responsible finance in the FinTech era: capabilities and challenges. In *European Journal of Finance* (Vol. 26, Issues 4–5, pp. 297–301). Routledge. https://doi.org/10.1080/1351847X.2020.1717569

Putri, R. D., Rahman, M. S., Abdillah, A. A., & Huang, W. C. (2024). Improving small-scale fishermen's subjective well-being in Indonesia: Does the internet use play a role? *Heliyon*, *10*(7). https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29076

Tilley, A. (2024). The impacts of digital transformation on fisheries policy and sustainability. *Environmental Science & Policy*.

United Nations. (2023). *Sustainable Development Goals Report 2023*.